

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah seorang pendidik yang diharapkan keberadaannya dan perannya dalam pendidikan. Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai tujuan dalam tahap mencapai kedewasaan melalui pengajaran dan pelatihan dengan mengembangkan potensi yang dimiliki (Gandasari, Purwatih, & Subekti, 2020: 56). Ketika kita berbicara tentang pendidikan tentunya figur seorang guru juga terlihat dalam topik pembicaraan tersebut, terutama yang menyangkut dalam pendidikan formal di sekolah. Lembaga pendidikan formal adalah jalur tempat guru melaksanakan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Untuk menjadi guru, perlu memenuhi kualifikasi tertentu mulai dari status pendidikan hingga memiliki ketetapan hukum yang sah berdasarkan undang-undang.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional” (Dewanto, 2020). Kewajiban itu dimaksudkan adalah menjadi sarana untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dari keinginan yang terdapat dalam tujuan pendidikan nasional tersebut, maka kompetensi guru adalah salah satu sarana yang sangat dominan untuk

mencapai tujuan pendidikan nasional, oleh karena itu guru wajib memahami apa yang dimaksud dengan kompetensi itu.

Pada pasal 10 ayat 1 disebutkan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi” (Dewanto, 2020). Dari keempat kompetensi di atas peneliti hanya membatasi pada satu kompetensi yakni kompetensi kepribadian. Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 mengatakan bahwa “Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik” (Dewanto, 2020). Kompetensi kepribadian yang dimiliki guru mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan karakter anak. Oleh sebab itu perilaku guru hendaknya dapat dikembangkan sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik kepada perilaku anak.

Perilaku anak adalah perilaku yang mengacu pada perbuatan dan tindakan anak di sekolah, yaitu aksi dan reaksi anak dalam berbagai situasi dan lingkungan sekitarnya. Perilaku anak dapat kita golongkan menjadi dua yaitu perilaku positif dan negatif. Perilaku positif terdiri dari jujur, tanggung jawab, dan disiplin. Sedangkan perilaku negatif terdiri dari bolos belajar, sering meminta izin meninggalkan kelas, sering datang terlambat, suka mengganggu teman saat belajar, dan malas mengerjakan tugas.

Agustin & Nafiah, (2019: 28) menemukan dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SD Negeri Margorejo VI/524 Surabaya” bahwa terdapat pengaruh antara

kompetensi kepribadian guru dengan pembentukan karakter siswa. Penelitian di atas menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa sangat dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian guru. Transformasi nilai-nilai luhur dapat diberikan melalui pendidikan, tetapi nilai-nilai tersebut akan efektif jika seirama dengan kepribadian yang dimiliki oleh guru.

Pada MIN 1 Sintang terdapat kasus bahwa masih adanya siswa yang datang terlambat ke sekolah, mengganggu atau menjahili teman, berkelahi, bertutur kata tidak sopan, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kelas, itulah beberapa pelanggaran yang masih dilakukan oleh para siswa di sekolah. Dari kasus tersebut terlihat bahwa apa yang terjadi itu berkaitan dengan perilaku anak terkait dengan kepatuhan anak.

Kepatuhan sebagai alat pendidikan yang dimaksud adalah suatu tindakan, perbuatan yang dengan sengaja diterapkan untuk kepentingan pendidikan di sekolah (Martin, Maulana, & Hidayati, 2018: 16). Kepatuhan siswa adalah sikap atau tingkah laku siswa yang taat dan patuh pada peraturan yang ada di sekolah yaitu tata tertib. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tujuan membentuk manusia yang berkualitas, tentunya diperlukan suatu aturan yang harus diterapkan di sekolah yang bertujuan untuk membatasi setiap perilaku siswa (T, Yusuf, & Syahbuddin, 2018: 257).

Dalam jurnal T, Yusuf, & Syahbuddin, (2018: 261-262) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan siswa terhadap tata tertib di sekolah. Bahwa kepribadian adalah salah satu atau sikap yang dimiliki seseorang dalam menjalankan suatu tata tertib. Tidak semua kepribadian muncul dari dalam diri

seseorang secara internal tetapi juga dapat secara eksternal. Kepribadian yang dapat tercipta dari faktor faktor seperti salah satunya yaitu arahan dari orang lain seperti guru untuk mentaati tata tertib yakni tata tertib di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kepatuhan Siswa Kelas V Pada Tata Tertib Sekolah Di MIN 1 Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah Umum

Bagaimanakah Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kepatuhan Siswa Kelas V Pada Tata Tertib Sekolah Di MIN 1 Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022?

2. Rumusan Masalah Khusus

- a. Bagaimanakah Kompetensi Kepribadian Guru Kelas V Di MIN 1 Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022?
- b. Bagaimanakah Kepatuhan Siswa Kelas V Pada Tata Tertib Sekolah Di MIN 1 Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022?

- c. Apakah terdapat Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kepatuhan Siswa Kelas V Pada Tata Tertib Sekolah Di MIN 1 Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang sejelas-jelasnya dan obyektif tentang “Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kepatuhan Siswa Kelas V Pada Tata Tertib Sekolah Di MIN 1 Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan sub masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan khusus penelitian ini:

- a. Untuk mengetahui Kompetensi Kepribadian Guru Kelas V Di MIN 1 Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022.
- b. Untuk mengetahui Kepatuhan Siswa Kelas V Pada Tata Tertib Sekolah Di MIN 1 Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022.
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kepatuhan Siswa Kelas V Pada Tata Tertib Sekolah Di MIN 1 Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk semua orang yang membacanya baik secara teoritis maupun secara praktis

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi siswa agar selalu patuh pada tata tertib yang ada di sekolah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat guru berbenah diri dan selalu berupaya meningkatkan kompetensi kepribadian yang dimilikinya.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi motivasi bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas kompetensi kepribadian guru.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan peneliti tentang kompetensi kepribadian guru sehingga dapat menjadi guru yang memiliki kepribadian yang baik.

e. Bagi Lembaga Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persada Khatulistiwa Sintang,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas calon guru dalam kepribadian guru yang baik sebagai calon seorang pendidik.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan keilmuan khususnya di perpustakaan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persada Khatulistiwa Sintang.

E. Variabel Penelitian

Berfungsi memberikan arahan dalam proses penelitian, terutama dalam proses pengumpulan data pembahasan hasil penelitian, dalam penelitian ini perlu dijelaskan tentang variabel-variabel yang diteliti dan perlu diarahkan penelitian ini intinya. Menurut (Sugiyono, 2018: 63) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Variabel Bebas (X) dan Variabel Terikat (Y) sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono, (2018: 64) Variabel Bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah Kompetensi Kepribadian Guru sebagai variabel X.

2. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono, (2018: 64) Variabel Terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, dengan

kata lain keberadaan variabel terikat tergantung dari ada atau tidaknya variabel bebas. Kepatuhan Siswa pada Tata Tertib Sekolah menjadi variabel Y.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang memberikan pernyataan pada peneliti untuk apa saja yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis penelitian, khususnya pada penelitian kuantitatif. Adapun definisi operasional tersebut, sebagai berikut:

1. Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi Kepribadian Guru adalah suatu kemampuan yang dimiliki seorang guru yang dapat mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, arif, berwibawa, dan menjadi teladan bagi siswa. Dari beberapa indikator-indikator yang ada di dalam kepribadian guru yaitu mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan menjadi teladan bagi siswa wajib diterapkan guru di sekolah karena dapat mempengaruhi perilaku siswa.

2. Kepatuhan Siswa Pada Tata Tertib Sekolah

Kepatuhan siswa adalah sikap atau tingkah laku siswa yang taat dan patuh pada peraturan yang ada di sekolah yaitu tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah merupakan sarana pendidikan moral yang diajarkan dan dilatihkan tersebut disesuaikan dengan nilai-nilai moral seperti nilai religi, nilai etika, nilai sosial, dan nilai kejujuran. Diharapkan dengan patuhnya siswa pada

tata tertib sekolah dapat mengurangi penyimpangan yang tentunya berdampak negatif pada perilaku siswa itu sendiri.